



Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Pemahaman Bullying Pada Siswa MTs Muhammadiyah 01 Medan

Nazwa¹, Uli Makmun Hasibuan², Aulia Syahrani Raidila³, Amelia Afra Kamilah⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Jl. Kapten Mochtar Basri No, 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan,
Sumatera Utara, 20238

Email : nazwanvia11@gmail.com¹, ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id²,
auliasyahrani589@gmail.com³, ameliaafra0404@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying di kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Medan. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melibatkan 16 siswa sebagai subjek. Layanan diberikan melalui beberapa siklus diskusi kelompok. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah intervensi, sebanyak 56,25% siswa berada pada tingkat pemahaman tinggi dan 43,75% pada tingkat sedang, tanpa ada siswa yang masuk kategori rendah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bullying serta mendorong perubahan sikap positif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, *Bullying*, Pemahaman Siswa

ABSTRACT

This research was conducted to assess how effective classical guidance services are in improving students' understanding of bullying behavior in class VIII MTs Muhammadiyah 01 Medan. The research used Classroom Action Research (PTK) method involving 16 students as subjects. The service was provided through several cycles of group discussion. The results obtained showed that after the intervention, 56.25% of students were at a high level of understanding and 43.75% at a medium level, with no students in the low category. This finding confirms that the classical guidance service is able to increase students' understanding and awareness of bullying and encourage positive attitude changes in the school environment.

Keywords: Classical Guidance, Bullying, Student Understanding

Pendahuluan

Di masa sekarang, perubahan zaman membawa banyak tantangan baru, termasuk di dunia pendidikan. Masalah yang dihadapi siswa di sekolah makin beragam dan sering kali rumit, terutama soal kekerasan. Fenomena seperti pelecehan seksual, perundungan senior terhadap junior, guru yang berlaku kasar pada siswa, siswa yang melawan guru, hingga tawuran antar pelajar, semakin sering terjadi. Ironisnya, sekolah yang seharusnya menjadi tempat aman dan nyaman untuk belajar serta mengembangkan diri, justru berubah menjadi tempat yang menakutkan bagi mereka yang menjadi korban. Kejadian-kejadian ini banyak diberitakan di media dan juga bisa kita jumpai langsung di sekolah. Semua bentuk kekerasan ini umumnya dikenal sebagai bullying.

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang untuk menyebabkan rasa tidak nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, pada individu lain. Perilaku ini mencakup tindakan fisik, penggunaan kata-kata kasar, ekspresi wajah atau gerakan tubuh yang menghina, serta pengucilan sosial yang disengaja (Pradana, 2024).

Perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu seperti sifat agresif dan impulsif, maupun faktor lingkungan seperti pola asuh keluarga yang kurang hangat, pengaruh teman sebaya, dan tradisi senioritas di sekolah yang memungkinkan dominasi siswa yang lebih tua. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kekerasan dan bullying di sekolah semakin marak dan termasuk masalah yang paling sering terjadi. Sebanyak 84% siswa melaporkan pernah mengalami kekerasan di sekolah, yang berarti sekitar 7 dari 10 siswa menjadi korban, baik dari teman sebaya, guru, maupun staf sekolah lainnya (Fauziah, 2022).

Situasi ini tentu sangat memprihatinkan karena berdampak negatif terhadap pelaku juga cukup signifikan, di mana sebagian besar responden yang diwawancarai mengaku merasakan rasa bersalah dan penyesalan setelah melakukan tindakan bullying terhadap temannya. Perasaan tersebut muncul karena korban bullying cenderung diam dan tidak membalas perlakuan pelaku. Selain itu, korban tidak menghindari pelaku, bahkan sebagian kecil dari mereka menunjukkan sikap baik kepada pelaku (Visty, 2021).

Lebih jauh dampaknya pada perkembangan akademik korban tetapi juga pada kesehatan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dari seluruh pihak terkait—sekolah, orang tua, dan masyarakat—untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Langkah-langkah pencegahan dan penanganan bullying harus menjadi prioritas agar setiap siswa dapat merasa dihargai, terlindungi, dan bebas berkembang secara optimal tanpa rasa takut. Selain itu, pemberian layanan konseling yang terstruktur dan pelatihan bagi guru serta staf sekolah sangat penting untuk mendeteksi dan menangani kasus bullying secara dini, sehingga dampak negatifnya dapat diminimalisir secara efektif.

Guru Bimbingan Konseling sangat penting untuk memberikan penjelasan tentang peran dan layanan yang ada di Bimbingan Konseling sekolah. Seringkali, karena kurangnya pemahaman tentang layanan ini, guru pembimbing baru turun tangan saat masalah seperti bullying sudah terjadi. Padahal, bullying biasanya berlangsung secara diam-diam dan tidak semua siswa atau guru menyadarinya. Oleh karena itu, langkah pencegahan sangat diperlukan, salah satunya dengan menyampaikan informasi melalui bimbingan klasikal menggunakan teknik diskusi kelompok agar siswa memahami risiko dan dampak negatif bullying.

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan utama dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan konselor bertemu langsung dengan siswa di ruang kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam layanan ini, konselor menyampaikan materi bimbingan secara interaktif, seperti melalui diskusi kelompok atau sesi berbagi pendapat, dengan tujuan membantu siswa memahami serta mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Layanan klasikal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun komunikasi dan interaksi positif antar siswa, sehingga dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan empati. Pendekatan diskusi kelompok ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dari pengalaman teman-temannya serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. (Setiawan & Tanjung, 2025). Teknik diskusi kelompok diterapkan agar siswa memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan bullying secara mandiri saat mengalaminya. Selain itu, bimbingan klasikal melibatkan seluruh siswa dalam satu kelas sehingga mereka mendapatkan informasi mengenai bullying. (Seriasih, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan layanan bimbingan klasikal terbukti mampu mengurangi risiko bullying di kalangan siswa SMP. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan persentase siswa yang meraih nilai di atas 75 naik dari 69,2% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying sekaligus mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Soleman, 2021).

Selain itu, penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sungai Pua menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, lebih dari separuh siswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang bahaya bullying. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah (Finanda & Syam, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan layanan bimbingan klasikal di sekolah, sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan cara menguji suatu siklus tindakan secara langsung dalam situasi nyata di kelas pada kelompok belajar. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dan layanan dengan kemampuan melakukan refleksi terhadap permasalahan yang dialami siswa. Selain itu, mampu mengumpulkan, menganalisis, dan menerapkan tindakan yang sesuai berdasarkan bidang layanan, seperti aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir (Utomo, dkk 2024).

PTK digunakan meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying melalui layanan bimbingan klasikal. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 16 siswa dalam satu kelas yang mengikuti layanan tersebut. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan berupa pemberian layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi kelompok,

pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan instrument evaluasi, lembar kerja peserta didik untuk mengukur pemahaman tentang bullying, serta dokumentasi selama proses layanan berlangsung.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mengelompokkan tingkat pemahaman siswa ke dalam kategori tinggi dan sedang berdasarkan hasil angket. Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bullying.

Hasil dan Pembahasan

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, diperoleh data tingkat pemahaman siswa terhadap bullying pada siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2025/2026, mengenai hal tersebut peneliti melakukan pengumpulan data dengan subjek total 16 siswa, 9 siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi, sedangkan 7 siswa memiliki tingkat pemahaman sedang. Tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman minimal ke tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal mampu menjangkau dan meningkatkan kesadaran seluruh siswa secara efektif.

Berdasarkan data yang terkumpul, tingkat pemahaman siswa terhadap bullying setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel ini menunjukkan jumlah siswa yang tergolong dalam kategori pemahaman tinggi dan sedang, serta persentase masing-masing kategori dari total 16 siswa.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bullying Setelah Lyanan Bimbingan Klasikal

Tingkat Pemahaman	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Tinggi	9	56,25
Sedang	7	43,75
Total	16	100

Data pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori pemahaman tinggi, yang menandakan keberhasilan layanan dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui layanan bimbingan klasikal mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya bullying. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih positif terhadap masalah bullying di lingkungan sekolah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan layanan bimbingan klasikal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku bullying di kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Medan. Setelah pelaksanaan layanan, sebanyak 56,25% siswa berada pada kategori pemahaman tinggi dan 43,75% pada kategori sedang, tanpa ada siswa pada kategori rendah. Seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman minimal ke tingkat sedang, menunjukkan bahwa intervensi ini menjangkau dan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta.

Keberhasilan ini didukung oleh penerapan diskusi kelompok yang mendorong siswa untuk aktif berbagi pengalaman dan memahami dampak bullying secara lebih mendalam, sehingga membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif. Dengan

demikian, layanan bimbingan klasikal dapat dijadikan strategi utama dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying di sekolah, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi perkembangan siswa

Daftar Pustaka

- Fauziah, N. (2022). Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 39–52.
- Finanda, H. T., & Syam, H. (2024). Upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya bullying melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sungai Pua. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 264–272.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884-898.
- Seriasih, N. K. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal bagi Siswa SMPN 22 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 364-368.
- Setiawan, A. P., & Tanjung, R. F. (2025). PENGARUH LAYANAN KLASIKAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BULLYING SISWA DI SMA NEGERI 2 INDRALAYA UTARA. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(3), 226-237.
- Soleman, F. (2021). Meminimalisir bahaya bullying melalui bimbingan klasikal pada siswa VIII SMP Negeri 7 Telaga Biru. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1391–1400.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19.
- Visty, S. A. (2021). Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini. *Jurnal intervensi sosial dan pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58.